

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit yaitu sebagai salah satu sarana kesehatan yang memiliki peran sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan bermutu (Muninjaya, 2011). Peningkatan mutu pelayanan merupakan salah satu tujuan utama dari berbagai tatanan pelayanan kesehatan, bagian integral dari standar pelayanan profesional kesehatan di rumah sakit salah satunya adalah pelayanan keperawatan.

Pelayanan keperawatan yang baik adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien imobilisasi post operasi melalui upaya kesehatan yang bermutu dimana pelayanan keperawatan dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan asuhan keperawatan sesuai tingkat rata-rata pendidikan, serta sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan dan wajib untuk dilaksanakan. Masalah mendasar adalah pelayanan kesehatan yang memuaskan pemakai jasa pelayanan kesehatan, contohnya rawat inap (Utomo 2003; dalam Kasrin, R, et al, 2015).

Pelayanan dirumah sakit dapat diketahui dari aktivitas dan efektivitas pelayanan yaitu pada pasien yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya seperti pasien post operasi cenderung mengalami imobilisasi karena pada hari pertama post operasi tidak dianjurkan duduk, pasien masih mengalami nyeri, keterbatasan gerak, maka semua bentuk kegiatan menjadi berkurang termasuk dalam kemampuan pasien untuk pelaksanaan pemenuhan *personal hygiene*, sehingga kebutuhan pasien perlu banyak dibantu oleh perawat atau keluarga.

Personal hygiene merupakan perawatan diri manusia dalam memelihara kesehatannya untuk meningkatkan kenyamanan, kesehatan dan keamanan. Karena mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasar pasien akan terganggu. Terutama pada bagian kebutuhan fisik harus terpenuhi lebih dahulu karena merupakan kebutuhan personal hygiene. Hal yang harus dimiliki baik dari segi kemampuan atau cara dalam pemenuhan kebutuhan dasar pasien, dengan memantau dan mengikuti perkembangan kemampuan pasien dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama pasien imobilisasi.(susanti, 2013)

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Jika seseorang dalam keadaan sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum Tarwoto & Wartona (2010, dalam Sandyarman, 2014). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk

dirinya. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *personal hygiene* yang kurang yaitu kondisi kesehatan, gambaran diri, pengetahuan, budaya, status sosial ekonomi serta praktik sosial. Dengan pemberian tindakan *personal hygiene* dapat menimbulkan perasaan tenang dan kepuasan pasien akan semakin baik terhadap pelayanan yang diberikan (Mustika & Nasrul, 2014).

Pasien sangat tergantung pada perawat untuk membantu dalam proses penyembuhannya. Perawat atau tenaga kesehatan dalam membantu proses penyembuhan pada pasien harus mengedepankan kepuasan pasien (Awiktamarotun, 2014).

Kepuasan adalah perasaan senang seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesenangan terhadap aktivitas dan suatu produk dengan harapannya (Nursalam, 2016). Kepuasan pasien adalah perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan di banding dengan harapannya. Karena itu pasien tidak akan puas apabila pasien mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Pasien akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari yang diharapkan (Pohan 2006, dalam Simbolon, P & Siringo, M, 2017).

Standar kepuasan pasien dipelayanan kesehatan ditetapkan secara nasional oleh Departemen Kesehatan. Menurut Kementrian Kesehatan Indonesia tahun 2016 tentang standar pelayanan minimal untuk kepuasan pasien yaitu diatas 90% (Kemenkes, 2016). Bila ditemukan pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien berada dibawah 90%, maka dianggap pelayanan kesehatan yang diberikan tidak memenuhi standar minimal atau tidak berkualitas (Riska, 2017).

Seksio sesarea adalah melahirkan janin melalui insisi uterus transabdomen. Baik seksio sesarea direncanakan ataupun tidak direncanakan (darurat), hilangnya pengalaman

melahirkan anak secara tradisional dapat menimbulkan efek negatif pada konsep ibu. Oleh karena itu, usaha dapat dibuat untuk mempertahankan fokus pada kelahiran anak dibandingkan pada prosedur operasi (lowdermilk, perry & chaisan, 2013).

World Health Organization (WHO), standar rata-rata SC disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Judhita and Chyntia, 2009). Persalinan dengan metode SC di Inggris pada tahun 2008-2009 menjadi 24,6%. Selain itu angka kejadian SC di Australia pada tahun 1998 sekitar 21% dan pada tahun 2007 telah mencapai sekitar 31% (Afriani, Desmiwanti and Kadri, 2013). yang menyatakan bahwa Sectio Caesarea menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia.

Jumlah persalinan Sectio Caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2007 adalah 927.000 dari 4.030.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013). Menurut data Survey Nasional Indonesia pada tahun 2007 angka persalinan 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8%.

Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2013 adalah \pm 1.200.000 dari \pm 5.690.000 persalinan atau sekitar 24.8% dari seluruh persalinan (DepKes RI, 2011). Lampung pada tahun 2017 berjumlah 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau sekitar 28% dari seluruh persalinan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rinawati Kasrin & Rima Berlian Putri pada tahun 2015 dengan judul Hubungan Pelaksanaan *Personal Hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi menunjukkan bahwa dari 52 responden yang dilaksanakan

personal hygiene oleh perawat sebanyak 23 responden, dari 23 responden yang merasa puas sebanyak 15 responden (65,2%) dan yang merasa tidak puas sebanyak 8 responden (34,8%), sedangkan responden yang tidak dilaksanakan personal hygiene oleh perawat sebanyak 29 responden, dari 29 responden yang merasa puas sebanyak 4 responden (13,8%) dan yang merasa tidak puas sebanyak 25 responden (86,2%). Dari hasil analisa diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan *personal hygiene* dengan kepuasan pasien.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Wisma Rinit Tahun 2021 diruang bersalin terdapat pasien secio caesarea sebanyak 60 pasien dilakukan pelaksanaan *personal hygiene* dengan kepuasan pasien. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 responden. Pasien yang personal hygiene bagus sebanyak 4 dan pasien yang personal hygiene kurang bagus sebanyak 6. Didapat dari 4 pasien yang personal hygiene bagus ada 2 pasien yang mengatakan merasa puas terhadap pelayanan kebersihan diri, dan dari 6 pasien yang personal hygiene kurang bagus ada 4 pasien yang mengatakan tidak puas terhadap pelayanan kebersihan diri.

Apabila personal hygiene tidak dilakukan maka pasien akan tidak merasa nyaman dan padan merasa gelisah karena tidak higienisnya badan pasien dan akan berakibat menimbulkan kegelisahan, letih lesu dan malas dan terkadang akan terjadinya gangguan penyakit seperti gatal. Personal hygiene yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan seseorang atau pasien untuk kesejahteraan fisiknya agar terhindar dari berbagai penyakit. Dalam membantu pasien untuk pelaksanaan personal hygiene perawat sangat penting disini karena dengan personal hygiene yang baik bisa menciptakan hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien. Dan pasien akan mengalami kepuasan yang tersendiri dengan

memberikan personal hygiene. Banyak personal personal hygiene yang diberikan akan tetapi beberapa diantaranya masih ada juga pasien yang belum merasakan puas dengan tindakan yang diberikan diruang bersalin (Menurut Purwanto, Yanti, setianti 2011).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pelaksanaan *Personal Hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Secsio Caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Rumah sakit yaitu sebagai salah satu sarana kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan. pada pasien yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya seperti pasien post operasi cenderung mengalami keterbatasan gerak, maka semua bentuk kegiatan menjadi berkurang termasuk dalam kemampuan pasien untuk pelaksanaan pemenuhan *personal hygiene* sehingga kebutuhan pasien dibantu oleh perawat atau keluarga. Dengan pemberian tindakan *personal hygiene* dapat menimbulkan perasaan tenang dan kepuasan pasien akan semakin baik terhadap pelayanan yang diberikan. Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Wisma Rinit Tahun 2021 diruang bersalin terdapat pasien secio caesarea sebanyak 60 pasien dilakukan pelaksanaan *personal hygiene* dengan kepuasan pasien. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini “Apakah Ada Hubungan Pelaksanaan *Personal Hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Secsio Caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan untuk penelitian ini adalah mengetahui hubungan pelaksanaan personal hygiene dengan tingkat kepuasan pasien post operasi secsio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan pasien post operasi secsio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan personal hygiene persepsi pasien di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Lampung.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepuasan pasien post operasi secsio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.
- d. Mengetahui hubungan pelaksanaan personal hygiene dengan tingkat kepuasan pasien post operasi secio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan di bulan juni 2021

2. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan diruang Bersalin di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu

3. Linkup Masalah

Hubungan pelaksanaan personal hygiene dengan tingkat kepuasan pasien post operasi scesio caesarea di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmu keperawatan khususnya personal hygiene bagi pasien post operasi dirumah sakit dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen rumah sakit untuk bahan pembinaan perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam pelaksanaan personal hygiene.

b. Bagi pasien

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi masukan pada pasien post operasi mengenai pelaksanaan personal hygiene.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan sebagai acuan dan data awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.